

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan laba adalah perusahaan dagang dimana aktivitas penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan tersebut. PSAK no.10 tahun 1994 menyatakan suatu perusahaan mungkin memiliki suatu pos moneter berupa hutang, piutang dengan suatu entitas asing. Apabila timbulnya dan penyelesaian pos moneter tersebut tidak terencana, dalam substansinya merupakan suatu perluasan atau pengurangan dari investasi neto perusahaan dalam entitas asing tersebut. Pos moneter itu mungkin mencakup piutang jangka panjang atau pinjaman tetapi tidak mencakup piutang dagang atau hutang dagang.

Menurut Petroff (2005), Analisis piutang dagang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya. Ukuran dan komposisi piutang dagang sesuai dengan perubahan yang berkesinambungan, dan untuk itu harus diawasi dengan ketat. Semakin cepat perusahaan mampu untuk memutar piutang dagangnya, semakin berkurang resiko kerugian dari akun-akun yang tidak tertagih. Siklus penjualan dan penagihan piutang diawali dengan pemesanan produk oleh pelanggan sampai diakhiri dengan diterimanya pembayaran atas penjualan produk tersebut.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2003) Jika pelanggan mempunyai pengawasan internal yang efektif dan resiko yang melekat pada siklus penjualan dan penagihan, auditor perlu memenuhi bukti dengan tes pengawasan, tes substantif transaksi, dan prosedur analisis. Rekening piutang biasanya tidak menyebabkan masalah audit karena pada umumnya piutang kepunyaan pelanggan, tetapi dalam beberapa hal, sebagian dari piutang telah diseimbangkan, difaktorkan, atau dijual dengan potongan harga. Biasanya pelanggan klien tidak sadar akan keberadaan berbagai hal seperti itu, oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal atas piutang.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2003), Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan manajemen mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberi keyakinan bagi manajemen bahwa tujuan dan sasaran utama perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengendalian intern yang memadai akan meminimalkan dan mendeteksi resiko terjadinya kekeliruan/kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan operasi perusahaan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 1 Januari 2001, yaitu pada standar pekerjaan lapangan yang kedua, yang menyebutkan bahwa pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk

merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, oleh karena itu pertama-tama auditor harus melakukan penilaian atas pengendalian intern atas piutang dagang. Jika dari hasil pemahaman tersebut auditor memberikan penilaian bahwa pengendalian intern telah memadai, maka auditor dapat mempersempit luas audit, karena hal tersebut dapat mempengaruhi ukuran sampel yang diambil, waktu, serta biaya audit.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengendalian internal pada proses penagihan piutang perusahaan karena penagihan piutang dagang pada PT. X ini merupakan salah satu kegiatan utama dalam melakukan operasionalnya dan penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

”PENILAIAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PENAGIHAN PIUTANG DAGANG UNTUK MENENTUKAN LUAS PEMERIKSAAN PADA AKUN PIUTANG DAGANG” (Studi Kasus pada PT.X)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang terhadap penentuan luas pemeriksaan pada akun piutang dagang pada PT. X?

2. Apakah ada hubungan antara penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang dengan penentuan luas pemeriksaan pada akun piutang dagang pada PT. X?
3. Apakah pengendalian internal atas penagihan piutang dagang yang diterapkan pada PT. X telah memadai?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang terhadap penentuan luas pemeriksaan akun piutang dagang pada PT. X.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang terhadap penentuan luas pemeriksaan akun piutang dagang pada PT. X.
3. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas penagihan piutang dagang pada PT. X telah memadai.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, terutama :

1. Perusahaan tempat penelitian dilakukan
Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan terutama dalam penagihan piutang dagang.

2. Rekan – rekan mahasiswa lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesama rekan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

3. Masyarakat

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai masukan dalam menentukan luas dan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan pada penagihan piutang dagang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebelum membuat perencanaan dan program audit auditor terlebih dahulu akan memahami dan menilai pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan klien. Menurut Mulyadi (1997), Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Dari definisi tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang di setiap jenjang organisasi.
3. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Sedangkan Kell, William, and Richard (1989) mengatakan pengendalian intern adalah sebagai berikut: *An entity's internal control structure consists of the policies and procedures established to provide reasonable assurance that specific entity objective will be achieved.* Kell, William and Richard (1989) menyatakan bahwa struktur pengendalian intern terdiri dari :

- a. *Control environment*
- b. *Risk assessment*
- c. *Information and Communication*
- d. *Control activities*
- e. *Monitoring*

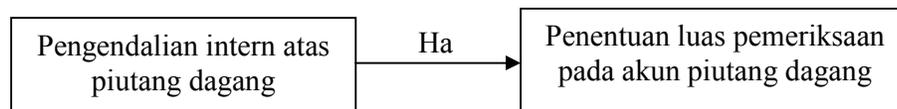
Menurut Warren, Reeve, Fess (2005) salah satu tujuan adanya pengendalian internal adalah menjaga keamanan aktiva. Dalam skripsi ini dibahas lebih spesifik tentang salah satu bentuk aktiva lancar yaitu piutang, khususnya piutang dagang. Menurut S. Hadibroto (1982) piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang, atau jasa, untuk maksud akuntansi istilah dipergunakan dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang.

Sedangkan menurut Bodnar, William (1995), piutang dagang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya. Terdapat dua pendekatan dasar dalam aplikasi piutang dagang; pemrosesan akun terbuka dan pemrosesan saldo. Dalam pemrosesan akun terbuka, dibuat catatan terpisah untuk setiap faktor-faktor pelanggan yang belum dilunasi. Dalam pemrosesan saldo, nota-nota pengiriman uang pelanggan dibebankan ke saldo total piutang pelanggan dan bukan ke faktor-faktor pelanggan. Jika pengendalian internal terhadap penagihan piutang dagang dapat diandalkan, auditor dapat mempersempit luas audit terhadap akun piutang dagang.

Prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah dibahas di atas dapat digunakan untuk membentuk pengendalian dalam rangka melindungi piutang. Sebagai contoh, fungsi persetujuan kredit, fungsi penjualan, fungsi akuntansi, dan fungsi penagihan harus dipisahkan. Individu yang bertanggung jawab menangani penjualan harus dipisahkan dari individu yang menangani akuntansi untuk piutang dan persetujuan kredit sehingga fungsi akuntansi dan persetujuan kredit bertindak sebagai pemeriksa independen atas fungsi penjualan (Warren, Reeve, Fess, 2005). Atas uraian-uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka dibawah ini dicantumkan model paradigma penelitian yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.1

Gambar Paradigma Penelitian



1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*Field research*)

Penulis melakukan peninjauan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi
- b. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai operasi perusahaan.

c. Kuesioner

Penulis memberikan daftar pertanyaan secara tertulis, mengenai masalah yang diteliti untuk diisi kepada pihak yang berkepentingan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur, buku-buku, serta dokumen ataupun sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dapat digunakan oleh penulis sebagai landasan teori dan pedoman dalam melakukan penelitian.

1.6.2 Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesa

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian intern atas piutang dagang sebagai variabel independen (X)
2. Penentuan luas pemeriksaan pada akun piutang dagang sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang terhadap penentuan luas pemeriksaan pada akun piutang dagang pada PT.X.

H₁ : Terdapat pengaruh penilaian pengendalian intern atas penagihan piutang dagang terhadap penentuan luas pemeriksaan pada akun piutang dagang pada PT.X.

